

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Indonesia hubungan keserasian haruslah menjadi dasar pegangan setiap individunya dalam manjalin suatu kerjasama. Sekalipun terdapat perbedaan dalam ,mencapai suatu tujuan tersebut misalnya yakni perbedaan suku atau etnik. Namun demikian, perbedaan etnis bukan untuk dijadikan suatu pembatas untuk penempatan wilayah sebagai tempat hidup kelompok etnisnya yang di jadikan sebagai sumber daya dimana masyarakat tersebut dapat memanfaatkan untuk kelangsungan hidup mereka.

Sebagai masyarakat majemuk yang terdiri dari aneka ragam suku bangsa dengan memiliki keanekaragam budaya, adat istiadat, tentunya harus kita tanamkan nilai-nilai kebersamaan serta rasa Nasionalisme yang tinggi di dalam masyarakat. Sehingga, akan menciptakan keserasian sosial masyarakat itu sendiri.

Masyarakat penambang emas adalah masyarakat yang terlibat dalam aktifitas pertambangan rakyat (skala kecil), yaitu masyarakat pedesaan yang merupakan suatu komoditas penduduk yang umumnya memiliki keterkaitan erat dengan usaha penambangan emas rakyat yang ada di Desa tersebut.

Masyarakat yang menambang ini umumnya memiliki juga sejumlah kendala antara lain seperti: modal yang terbatas, kemampuan teknis penambangan yang rendah, minimnya

pemahaman standar lingkungan yang layak, penggunaan peralatan yang tradisional dan sederhana.

Umumnya mereka ini bekerja dengan membentuk kelompok kecil dengan keterikatan kerja yang longgar, terkadang masih memiliki keterkaitan tali persaudaraan. Mereka umumnya bekerja dekat atau di daerah sungai karena air merupakan salah satu alat bantu kerja yang mereka butuhkan selain perangkat lain seperti linggis, ataupun dulang. Untuk masyarakat menambang dengan menggunakan dulang ini, dikenal juga sebagai pertambangan masyarakat yang menambang. dan masyarakat ini dituding sebagai sumber terjadinya pencemaran lingkungan.

Di Desa Hulawa ini penambangan emas sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1972. Berdasarkan hasil observasi sementara di Desa tersebut bahwa jumlah pekerja penambang emas berjumlah 223 Jiwa. Dengan kapasitas pengelolaan lahan penambangan emas sebesar 1523 Ha. Sebelum menggunakan peralatan berat dan mesin dompeng, dulu warga hanya menambang dengan menggaruk pasir demi pasir di dasar sungai dengan menggunakan dulang kayu sederhana.

Tapi semenjak munculnya dompeng dan alat berat lainnya, Tanah yang tidak direklamasi, air sungai yang berubah warna, dan Pencarian emas yang dilakukan masyarakat di desa Hulawa menjadi kegiatan yang sudah turun temurun. dan dalam suatu upaya pembangunan kebutuhan suatu perubahan kondisi sosial ekonomi.

Keserasian Masyarakat lokal adalah suatu masyarakat yang tidak dapat terhindari pada saat perkembangan itu mulai berubah dengan masyarakat pendatang. Terjadilah suatu perubahan pada peningkatan pemanfaatan potensi ekonomi lokal lebih dari yang biasanya, yang dibutuhkan tidak hanya masyarakat lokal, tetapi juga untuk kebutuhan masyarakat pendatang. Dan masyarakat pendatang ini pada umumnya melakukan komunikasi dengan masyarakat tetap guna terbentuknya kerja sama yang baik serta untuk mencegah hal-hal negative yang kemungkinan tidak dapat terelakkan di karenakan perbedaan etnis tersebut.

Alasan peneliti mengangkat judul tentang “Keserasian Sosial Masyarakat Penambang Emas” yakni peneliti merasa tertarik terhadap para penambang emas yang hidup dalam keserasian sekalipun terdapat perbedaan etnis di dalamnya..

Walaupun dengan adanya bermacam suku etnis seperti suku Jawa, suku Bugis, Mogondow dan Gorontalo tetapi keserasian itu masih tetap bisa terjaga antara masyarakat pendatang dengan masyarakat desa Hulawa. Dan di desa Hulawa ini terdapat juga masyarakat Gorontalo namun bukan penduduk asli dari desa Hulawa tetapi dari Kecamatan lain. misalnya masyarakat Gorontalo. masyarakat Gorontalo yang berasal dari wilayah Kec. Paguyaman dan Kec. Batudaa Di antara penduduk pendatang tadi, ada juga yang sudah tinggal menetap terdaftar sebagai penduduk di desa Hulawa. Hal ini karenakan namanya kita sebagai makhluk sosial tentunya kita saling berinteraksi satu sama lain sehingga kerhamonisan dan keserasian itu tetap ada dan itulah terjadi di desa Hulawa sampai saat sekarang walaupun berbeda etnis keserasian itu tetap masih terjaga.

Hal inilah yang tercermin pada masyarakat Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato, yang di dalam masyarakatnya terdapat keragaman etnis anatara lain yakni

Etnis Bugis, Mongondow, Jawa, dan Gorontalo yang sebagian besar masyarakat di Desa tersebut berprofesi sebagai penambang emas.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka penulis mengangkat judul tentang **“Keserasian Sosial Masyarakat Penambang Emas”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan yang akan di teliti adalah : bagaimana proses terjadinya keserasian sosial penambang emas di Desa Hulawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan capaian yang diinginkan untuk menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut: diadakannya penelitian ini untuk mengetahui terjalannya keserasian social antar etnis penambang emas di Desa Hulawa?

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah mengembangkan teori mendasar tentang keserasian sosial masyarakat penambang emas

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang akan di peroleh dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini